

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jumlah pertumbuhan penduduk di dunia masih menjadi permasalahan yang belum selesai hingga saat ini. Menurut survei data populasi dunia tahun 2020, pertumbuhan penduduk bergerak cepat sekitar 1.05% per tahun. Rata-rata pertambahan penduduknya diperkirakan mencapai 81 juta penduduk per tahun. Pada Agustus 2021 jumlah populasi manusia telah mencapai angka 7,9 miliar. Asia masih menjadi peringkat pertama penduduk terbanyak yang mana didalamnya Indonesia menjadi peringkat 4 teratas dengan jumlah penduduk sekitar 273 juta jiwa. Masih tingginya laju pertumbuhan penduduk mengakibatkan masalah kependudukan menjadi kejadian yang harus segera ditangani.¹

Tingginya kepadatan penduduk berpotensi menurunkan derajat kesehatan manusia. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. Persentase ibu meninggal yang melahirkan berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun adalah 33% dari seluruh kematian ibu sehingga apabila program Keluarga Berencana (KB) dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan kematian ibu dapat dicegah melalui pemakaian kontrasepsi. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), KB aktif di antara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2019 sebesar 62,5%, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 63,27%. Sementara target Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang ingin dicapai tahun 2019 sebesar 66%.² Oleh sebab itu, program KB memiliki makna yang sangat penting dalam mewujudkan rakyat Indonesia yang sehat dan sejahtera.

Salah satu keberhasilan program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) dapat dilihat dari penambahan jumlah kesertaan ber-KB dan peningkatan jumlah angka kesertaan ber-KB (*Contraceptive Prevalence Rate/CPR*) yang dicapai. Indikator ini sangat dipengaruhi oleh angka keberlangsungan penggunaan kontrasepsi. Namun pada Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan adanya peningkatan angka putus pakai (*drop out*) dari 27,1% menjadi 34%. Berdasarkan kondisi tersebut di sisi lain masih banyak yang harus diperbaiki khususnya penggunaan kontrasepsi modern dan angka putus pakai yang masih tinggi.³ Di Indonesia saat ini angka kebutuhan ber-KB yang tidak terpenuhi (*unmet need*) berdasarkan hasil SDKI 2017, terbilang masih tinggi yakni 10,6% dari total PUS. Apabila dikonversikan dengan jumlah PUS tahun 2019 sebanyak 51 juta, setidaknya masih ada 5,5 juta PUS yang belum ber-KB. *Unmet need* menjadi penyumbang cukup besar terhadap belum berpartisipasi PUS dalam program KB.⁴

Angka *unmet need* di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) berdasarkan data Survei Kinerja dan Akuntabilitas Program (SKAP) dari tahun 2017 mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar PUS yang sebenarnya tidak ingin hamil, baik untuk kepentingan penundaan maupun pencegahan tetapi tidak menjadi peserta KB. *Unmet need* menunjukkan

kecenderungan terus meningkat terutama pada masa awal pandemi Covid-19. Pada bulan Januari 2020 angka *unmet need* di DIY tercatat sekitar 10,2%. Dengan adanya pandemi Covid-19 tampak angka *unmet need* cenderung terus mengalami kenaikan, menjadi sekitar 10,36 persen pada bulan April 2020. Peningkatan angka *unmet need* terutama terjadi di Kabupaten Kulonprogo, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta.⁵ Persentase *unmet need* capaiannya dapat dikatakan masih pada indikator merah.

Jumlah PUS di Kabupaten Bantul meningkat dari 139.938 di tahun 2019 menjadi 140.324 di tahun 2020.⁶ Hal tersebut diikuti dengan perkembangan *unmet need* yang juga terus meningkat.⁷ Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan, yang terdiri dari 75 desa dan 933 dusun. Salah satu kecamatan dengan jumlah PUS paling banyak di tahun 2020 adalah Kecamatan Banguntapan. Kecamatan Banguntapan dinaungi oleh tiga puskesmas, yaitu Puskesmas Banguntapan I, Puskesmas Banguntapan II dan Puskesmas Banguntapan III. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Pengendalian Penduduk KB Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (PPKPM) Kabupaten Bantul didapatkan data sekunder pada tahun 2020 bahwa Jumlah PUS dan cakupan *unmet need* tertinggi juga ditemukan pada Kecamatan Banguntapan.⁸ Menurut laporan data Pemantauan Wilayah Setempat Keluarga Berencana (PWS-KB) Kabupaten Bantul jumlah *unmet need* terbesar di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2020 mencapai angka 1905 PUS dan jumlah seluruh PUS di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III adalah 4827 PUS. Didapatkan data bahwa terjadi penurunan jumlah PUS yang ber-KB

aktif dari tahun 2019-2020.⁹ Capaian ini masih rendah mengingat upaya Puskesmas dan Ikatan Bidan Tingkat Ranting dalam pengadaan berbagai Program KB massal dan pemberian kemudahan akses.

Fenomena *unmet need* bersifat multidimensial karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti karakteristik demografi, sosial ekonomi, sikap, akses dan kualitas pelayanan. Beberapa penelitian yang dilakukan juga telah menunjukkan faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need*. Namun masih ditemukan perbedaan dalam hasil kesimpulan dari penelitian faktor yang memengaruhi *unmet need* dan beberapa juga masih jarang diteliti. Pada penelitian sebelumnya faktor dukungan suami tidak memengaruhi, namun pada penelitian lain faktor dukungan suami memengaruhi kejadian *unmet need*, hal ini terjadi karena umumnya suami mempunyai pengaruh penting memberikan dukungan atau tidak dalam hal anjuran untuk ber KB kepada pasangannya.¹⁰ Responden yang memiliki persepsi negatif cenderung mempunyai peluang mengalami *unmet need*, disisi lain persepsi ibu tidak ada pengaruh.¹¹ Faktor usia menurut salah satu penelitian tidak memiliki pengaruh, berbeda dengan penelitian lain mengatakan bahwa adanya usia sebagai faktor risiko, dimana usia tua lebih banyak mengalami *unmet need* karena beranggapan di usia tersebut sudah tidak reproduktif.¹² Pada faktor pendidikan, pendidikan merupakan determinan kejadian *unmet need*, berbeda dengan salah satu penelitian lain yang menunjukkan pendidikan tidak mempunyai hubungan yang signifikan.¹³ Pada faktor pekerjaan ibu juga mempunyai hasil yang berbeda pada penelitian sebelumnya pekerjaan ibu tidak ada kaitannya dengan kejadian *unmet need*,

berbanding terbalik dari hasil penelitian lain yang mengatakan ibu yang tidak bekerja memiliki kesempatan lebih besar mengalami *unmet need*.¹¹ Hal tersebut menunjukkan bahwa ada hasil penelitian berbeda pada faktor yang memengaruhi *unmet need* dari setiap penelitian, yaitu dukungan suami, persepsi ibu terhadap program KB, pekerjaan ibu, usia ibu dan pendidikan ibu.

Dalam uraian diatas masih menunjukkan kesenjangan hasil pada penelitian sebelumnya. Hal tersebut membuat penulis tertarik untuk kembali melakukan penelitian pada faktor-faktor tersebut dalam judul penelitian “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kejadian *Unmet Need* Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Banguntapan III”.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan jumlah penduduk yang semakin meningkat secara global masih menjadi masalah sampai saat ini. Hal tersebut disebabkan banyak pasangan usia subur yang tidak mengikuti program KB. Selama ini *unmet need* menjadi penyumbang cukup besar terhadap belum berpartisipasinya PUS dalam program KB.⁴ Diketahui Jumlah PUS di Kabupaten Bantul meningkat dari 139.938 di tahun 2019 menjadi 140.324 di tahun 2020. Hal tersebut diikuti dengan perkembangan *unmet need* yang juga terus meningkat. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bantul dengan jumlah PUS paling banyak di tahun 2020 adalah Kecamatan Banguntapan. Kecamatan Banguntapan dinaungi oleh tiga puskesmas, yaitu Puskesmas Banguntapan I, Puskesmas Banguntapan II dan Puskesmas Banguntapan III.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas PPKPMD Kabupaten Bantul didapatkan data sekunder pada tahun 2020 bahwa cakupan *unmet need* tertinggi juga ditemukan pada Kecamatan Banguntapan.⁸ Menurut laporan data PWS-KB Kabupaten Bantul jumlah *unmet need* terbesar di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III pada tahun 2020 mencapai angka 1905 PUS dan jumlah PUS di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III adalah 4827 PUS. Didapatkan data bahwa terjadi penurunan jumlah PUS yang ber-KB aktif dari tahun 2019-2020.⁹ Dalam berbagai penelitian terdapat berbagai faktor yang berhubungan dengan kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur dalam program KB yang berbeda-beda antara lain setiap penelitian, yaitu dukungan suami, persepsi ibu terhadap program KB, pekerjaan ibu, usia ibu dan pendidikan ibu.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* pada pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuahuinya distribusi frekuensi (persentase) responden penelitian meliputi usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, persepsi ibu dan dukungan suami dengan program KB di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III.
- b. Diketuahuinya pengaruh usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, persepsi ibu, dan dukungan suami dengan kejadian *unmet need* pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III.
- c. Diketuahuinya faktor yang paling memengaruhi dengan kejadian *unmet need* pada PUS di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup materi

Lingkup materi penelitian ini dibatasi pada materi tentang faktor usia ibu, tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, persepsi ibu dan dukungan suami yang memengaruhi kejadian *unmet need* dalam pelayanan kebidanan khususnya pada keluarga berencana.

2. Lingkup subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pasangan usia subur di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III.

3. Tempat

Wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III yaitu di 11 dusun; Dusun Jomblangan, Dusun Wonocatur, Dusun Karangjambe, Dusun Karangmoncol, Dusun Tegaltandan, Dusun Pelemwulung, Dusun

Pringgolayan, Dusun Jaranan, Dusun Karangbendo, Dusun Modalan, dan Dusun Sorowajan.

4. Waktu

Penelitian dilakukan mulai pada bulan Oktober 2021 sampai bulan Juni 2022 dimulai dari pembuatan proposal sampai pengumpulan dan pelaporan hasil.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini digunakan untuk memperkaya bukti empiris dan memperluas wawasan pembaca mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* pada PUS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Dinas PPKPMD dan Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* sehingga dapat memberi masukan pada pengembangan program dalam upaya menanggulangi dan menurunkan angka *unmet need* di Kabupaten Bantul

b. Bagi Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Banguntapan III

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* KB

untuk memberikan penanganan KB terhadap PUS yang belum ber-KB secara aktif.

c. Bagi Kepala Puskesmas Banguntapan III

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* di kecamatan Banguntapan III sehingga dapat sebagai membuat kebijakan pada pengembangan program dalam upaya menanggulangi dan menurunkan angka *unmet need*.

d. Bagi Bidan di Puskesmas Banguntapan III

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III sehingga dapat membantu bidan dalam mengembangkan pelayanan KB.

e. Kader KB di wilayah kerja Puskesmas Banguntapan III

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kejadian *unmet need* KB kepada kader sehingga lebih gencar melakukan promosi dan mengajak PUS yang belum ber-KB untuk menjadi akseptor KB.

f. Bagi Dosen Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kebidanan

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pembelajaran dan ilmu pengetahuan terkait pelayanan kebidanan khususnya di bidang keluarga berencana.

g. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Determinan Perilaku Yang Berhubungan Dengan Terjadinya <i>Unmet Need</i> KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Bandar Lampung Tahun 2020 Oleh : Megaria Purba, dkk ¹⁴	Jenis penelitian adalah kuantitatif. Desain penelitian analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Populasi adalah semua PUS yang berada di Kota Bandar Lampung sebanyak 172.782 orang dengan jumlah sampel 439 responden. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan persentase, analisis bivariat dengan <i>Chi Square</i> dan analisis multivariat dengan regresi logistik. Menggunakan instrumen kuesioner dengan wawancara.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan pekerjaan) dengan kejadian <i>unmet need</i> KB pada PUS di Kota Bandar Lampung tahun 2020. Tidak ada hubungan faktor predisposisi (status ekonomi dan pendidikan) dengan kejadian <i>unmet need</i> KB pada PUS di Kota Bandar Lampung tahun 2020. Ada hubungan faktor penguat (dukungan suami, peran petugas) dengan kejadian <i>unmet need</i> KB pada PUS di Kota Bandar Lampung tahun 2020. Ada hubungan faktor pemungkin (keterpaparan terhadap informasi KB) dengan kejadian <i>unmet need</i> KB pada PUS di Kota Bandar Lampung	-Persamaan : jenis penelitian kuantitatif, desain penelitian <i>cross sectional</i> -Perbedaan : tempat, waktu, jumlah populasi, <i>variabel independent</i> penelitian.

			tahun 2020. Faktor dominan kejadian adalah faktor pengetahuan.	
2	<p>Hubungan Faktor Risiko Kejadian <i>Unmet Need</i> KB (Keluarga Berencana) Di Desa Adiwerna, Kecamatan Adiwerna, Kabupaten Tegal, Triwulan III Tahun 2016 Oleh : Khaerunnisa Uljanah, dkk¹⁰</p>	<p>Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>explanatory research</i> dengan pendekatan <i>case control study</i>. Pengambilan sampel secara <i>simple random sampling</i>. Populasi berjumlah 1500 Wanita PUS, dengan jumlah sampel 102 yang terdiri dari 51 responden unmet need dan 51 bukan unmet need.</p>	<p>Hasil menunjukkan ada empat faktor risiko signifikan dengan <i>unmet need</i> di desa Adiwerna, yaitu kelompok usia jumlah anak hidup, dukungannya suami, dan dukungan sosial. Dan ada tujuh variabel yang tidak signifikan: pendidikan pendapatan, pekerjaan suami, efek samping, pengetahuan, sikap dan larangan agama.</p>	<p>-Persamaan : <i>variabel dependent</i> penelitian</p> <p>-Perbedaan : tempat, waktu, jumlah populasi, jenis penelitian <i>explanatory research</i>, desain penelitian <i>case control</i></p>
3	<p>Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian “<i>Unmet Need</i>” Pada PUS Bukan Peserta KB di Wilayah Kerja Puskesmas Bontotiro Tahun 2015 Oleh : Kurnia Wulandari Fitri, dkk¹⁵</p>	<p>Jenis penelitian ini adalah <i>observasional</i> dengan rancangan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah semua PUS bukan peserta KB yang berjumlah 1278 orang. Besar sampel sebanyak 267 responden yaitu PUS bukan peserta KB yang dipilih dengan cara <i>proportional random sampling</i> dengan menggunakan data primer dan data sekunder dari BKKBN. Analisis data dilakukan dengan uji <i>chisquare</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukan bahwa pengetahuan tidak berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i>. Jumlah anak hidup, dan sikap suami berhubungan dengan kejadian <i>unmet need</i>.</p>	<p>-Persamaan : rancangan penelitian <i>cross sectional</i></p> <p>-Perbedaan : tempat, waktu, jumlah populasi, jenis penelitian observasional</p>
4	<p>Faktor Yang Mempengaruhi Tidak</p>	<p>Rancangan penelitian ini adalah</p>	<p>Hasil yang didapatkan adalah Persepsi efek</p>	<p>Persamaan : beberapa variabel</p>

<p>Terpenuhinya Kebutuhan Ber-KB (<i>Unmet Need</i> KB) di Kelurahan Semarapura Klod Kangin Kecamatan Klungkung¹⁶</p>	<p>observasional dengan desain <i>case- control</i>. Jumlah sampel kasus dan kontrol sebanyak 70 orang yang diambil dengan cara <i>accidental sampling</i></p>	<p>samping dalam menggunakan KB merupakan faktor yang paling mempengaruhi <i>unmet need</i> KB. Salah satu upaya untuk meningkatkan keberhasilan program KB dan mengurangi angka <i>unmet need</i> KB yaitu memberikan informasi yang akurat tentang persepsi yang salah terhadap efek samping penggunaan KB sehingga tidak merasa ragu untuk menggunakan KB.</p>	<p>penelitian -Perbedaan : tempat, waktu, desain penelitian, teknik sampling</p>
--	--	---	---
